

JANJI ALLAH KEPADA UMAT-NYA DI TENGAH-TENGAH KRISIS STUDI EKSEGESIS YEREMIA 29:1-14

Supriyatin

STT Misi Tuaian Semesta Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Kitab Yeremia, khususnya Yeremia 29:1-15, dengan fokus pada surat nubuatan yang disampaikan oleh Yeremia kepada orang-orang tawanan pertama kali selama pembuangan Babel. Konteks dekatnya terletak dalam Yeremia 25:11, yang menjelaskan tentang pembuangan selama 70 tahun dan pembagian isi kitab menjadi panggilan Yeremia, Yehuda, bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan pelaksanaan hukuman. Konteks jauhnya mencakup 2 Raja-raja 24:12-16, menjelaskan kehancuran Yerusalem dan Yehuda. Penelitian ini juga menyoroti hubungan intertekstual antara Yeremia 29:1-14 dan Ulangan 28, menunjukkan beberapa persamaan dan perbedaan. Struktur gramatik Yeremia 29:1-14 diuraikan dan dijelaskan melalui eksegesis, dengan fokus pada surat nubuatan dan konteks sejarahnya. Pada bagian penafsiran, pembahasan dimulai dengan pengantar surat yang mencakup bentuk literatur, penulis surat (Yeremia), tempat penulisan surat (Yerusalem), alamat penerima surat (orang buangan di Babel), waktu pengiriman surat (setelah pembuangan tahun 597 SM), dan pembawa surat (Elasa dan Gemarya). Isi surat, terutama nasehat-nasehat Yeremia (Yeremia 29:4-14), dibahas secara mendalam. Nasehat melibatkan perintah-perintah terkait keluarga, lingkungan, kota, dan bangsa. Larangan-larangan termasuk peringatan agar tidak diperdayakan oleh nabi-nabi palsu dan untuk tidak mendengarkan mimpi-mimpi mereka. Yeremia menegaskan bahwa nabi-nabi tersebut bernubuat palsu atas nama TUHAN. Penelitian ini mencoba untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap konteks, struktur gramatik, dan isi surat Yeremia 29:1-15, dengan penekanan pada pesan nubuat, nasehat, dan larangan yang disampaikan kepada orang-orang buangan di Babel.

Kata Kunci: Janji Allah, studi Eksegesis Yeremia

PENDAHULUAN

Pasal 29 dalam Konteks Kitab Yeremia

Thema pokok dari Kitab Yeremia adalah dosa dari Yehuda membawa penawanan Babel.¹ Dan berita dasar kitab Yeremia adalah satu-satunya jalan untuk tidak mengalami malapetaka yaitu berserah kepada kehendak Allah. Sebab hukuman tidak akan dapat dihentikan, namun disisi yang lain janji-janji pemulihan terlihat di sepanjang kitab ini. Secara pembagian isi kitab ada tiga bahasan pokok penting. Pertama, panggilan Yeremia (Yer. 1). Kedua, Yehuda (Yer. 2-45). Di mana Yeremia menyampaikan nubuatan yang bersifat umum tanpa menyatakan masanya (Yer. 2-20), Yeremia menyampaikan nubuatan yang bersifat khusus dengan menyampaikan masanya (Yer. 21-39), dan Yeremia menyampaikan nubuatan-nubuatan sesudah jatuhnya Yerusalem (Yer. 40-44). Ketiga, bangsa-bangsa bukan Yahudi (Yer. 46-51). Dan keempat, Pelaksanaan hukuman (Yer. 52). Jadi secara khusus dalam penulisan makalah eksegesis ini, penulis akan memfokuskan pada surat nubuatan khusus yang disampaikan Yeremia kepada orang-orang tawanan yang pertama kali dalam pembuangan Babel (Yer. 29:1-114).

Konteks Dekat

Konteks dekat Yeremia 29:1-15 adalah dalam Yeremia 25:11. Dalam pasal ini memang harus diteliti dengan seksama. Sebab pasal ini menyebut dengan teliti tentang

¹ Parlaungan Gultom, *Analisa Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Seminari Rheologia Injili Indonesia, 1987), 223.

waktu yang menjadi titik tolak bagi pelayanan Yeremia (ay. 3). Yeremia menyampaikan nubuatan, bahwa bangsa Israel "akan diperhamba oleh raja Babel 70 tahun lamanya," dan nubuat ini disampaikan oleh Yeremia 20 tahun sebelum hal itu terjadi (ay. 11). Dalam pasal 25 ini, Yeremia juga menunjukkan sejelas-jelasnya bahwa kelompok pasal 46-51 (berisi nubuat mengenai bangsa-bangsa sekelilingnya) sesudah disuratkan dan sudah berupa sebuah kitab (ay. 13, 17-26): "pada tahun keempat pemerintahan Yoyakim," 20 tahun sebelum pembuangan walaupun sekarang tempat kelompok pasal-pasal ini dibelakang sekali dalam Yesaya. Dan dalam kitab 2 Tawarikh 36:21 serta Daniel 9:22 juga dijelaskan.

Konteks Jauh

Secara konteks jauh sekurang-kurangnya ada tiga nats yang dapat dijadikan referensi pendukung untuk menjelaskan Yeremia 29:1-15. Dalam 2 Raja-raja 24:12-16, menerangkan kisah kehancuran Yerusalem dan Yehuda.

Pada tahun kematian raja Yosia, kerajaan Asyur mengalami kehancurannya (608 sM). Dengan lenyapnya kerajaan Asyur lenyap pulalah harapan kerajaan Yehuda beroleh perlindungan terhadap serangan Mesir dan Babel. Babel hendak dipakai oleh Tuhan sebagai alat pembalasan seperti diberitakan oleh Yesaya 100 tahun sebelumnya, sekarang timbul. Akhirnya, kerajaan Yehuda harus dijatuhi pukulan yang menghancurkan. Pembuangan ke Babel sudah dekat saatnya. Kisah Alkitab tentang pembalasan Tuhan terhadap Yerusalem dan kerajaan Yehuda mengandung banyak hal yang menarik. Seperti ditemukannya fakta-fakta yang menjadi pokok penting. Misalnya peristiwa penggiringan orang Yehuda ke pembuangan terjadi dalam tiga gelombang. Gelombang pertama terjadi pada tahun ke-3 pemerintahan raja Yoyakim (606 sM); salah satunya yang digiring dari Yerusalem ke Babel ialah Daniel yang masih muda beliau (Dan. 1:1-4; 2Raj. 25, 2 Taw. 36:5-7).

Dan gelombang kedua terjadi 8 tahun kemudian (598 sM), sesudah raja Yoyakim meninggal dan diganti oleh Yoyakhin, dan Yoyakhin memerintah hanya 3 bulan, lalu diturunkan dari tahta oleh Nebukadnezar dan diganti dengan Zedekia. Penobatan Zedekia terjadi 11 tahun sebelum penghancuran Yerusalem. Pada gelombang kedua ini Nebukadnezar mengangkut 10.000 orang, di antaranya terdapat orang-orang Yerusalem yang terkemuka (2 Raj. 24:8-16). Dan seorang diantaranya ialah Yehezkiel yang kemudian menjadi nabi, karena Yehezkiel sendiri mengatakan, bahwa ketika Yerusalem dihancurkan ia sudah di Babel 11 tahun lamanya (Yeh. 40:1). Gelombang ketiga terjadi tahun 587 sM. Jadi secara konteks jauh untuk memahami Yeremia 29:1-15 adalah pengangkutan pada gelombang kedua. Dan bagian nats lain bisa diselidiki dalam 2 Tawarikh 36:10, 21.²

Hubungan Intertekstual antara Yeremia 29:1-14 dan Ulangan 28

Dalam usaha memperjelas pemahaman suatu nats Alkitab, memang dibutuhkan ayat-ayat ujukan yang berkenaan dengan ayat nats yang menjadi pokok bahasan tersebut sebagai kuncinya. Nats rujukan Kitab Yeremia 29:1-14 memang terdapat dalam Kitab Ulangan 28.

Perbandingan Singkat beberapa kesamaan dan perbedaan antara:

Yeremia 29:12-14 dan Ulangan 28

Persamaan:

Yeremia 29:12-14	Ulangan 28
12.Dan apabila kamu akan memanggil Aku dan datang dan berdoa kepada-Ku dan Aku akan mendengarkan kamu.	28:1. "Jika engkau baik-baik mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan dengan setia segala perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka TUHAN, Allahmu, akan mengangkat engkau di atas segala bangsa di bumi.

² J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 1 (Kejadian-Ester)* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2001), 396.

<p>Dan apabila kamu akan mencari Aku, dan menemukan Aku;</p>	<p>28:2 Segala berkat ini akan datang kepadamu dan menjadi bagianmu, jika engkau mendengarkan suara TUHAN, Allahmu: 28:3 Diberkatilah engkau di kota dan diberkatilah engkau di ladang. 28:4 Diberkatilah buah kandunganmu, hasil bumimu dan hasil ternakmu, yakni anak lembu sapimu dan kandungan kambing dombamu. 28:5 Diberkatilah bakulmu dan tempat adonanmu. 28:6 Diberkatilah engkau pada waktu masuk dan diberkatilah engkau pada waktu keluar. 28:7 TUHAN akan membiarkan musuhmu yang maju berperang melawan engkau, terpukul kalah olehmu. Bersatu jalan mereka akan menyerang engkau, tetapi bertujuh jalan mereka akan lari dari depanmu. 28:8 TUHAN akan memerintahkan berkat ke atasmu di dalam lumbungmu dan di dalam segala usahamu; Ia akan memberkati engkau di negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu.</p>
<p>13. Apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati kamu, 14. Dan Aku akan didapati oleh kamu, firman TUHAN dan Aku akan membawa kembali kamu kepada erhentian dan mengumpulkan kamu dari seluruh bangsa-bangsa dan adari seluruh tempat-tempat ke mana kamu telah Ku-cerai-beraikan di sana, firman TUHAN dan Aku akan membawa kembali kamu kepada tempat di mana Aku mengirim kamu dalam</p>	<p>jika engkau berpegang pada perintah TUHAN, Allahmu, dan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya. 28:10 Maka segala bangsa di bumi akan melihat, bahwa nama TUHAN telah disebut atasmu, dan mereka akan takut kepadamu. 28:11 Juga TUHAN akan melimpahi engkau dengan kebaikan dalam buah kandunganmu, dalam hasil ternakmu dan dalam hasil bumimu--di tanah yang dijanjikan TUHAN dengan sumpah kepada nenek moyangmu untuk memberikannya kepadamu. 28:12 TUHAN akan membuka bagimu perbendaharaan-Nya yang melimpah, yakni langit, untuk memberi hujan bagi tanahmu pada masanya dan memberkati segala pekerjaanmu, sehingga engkau memberi pinjaman kepada banyak bangsa, tetapi engkau sendiri tidak meminta pinjaman. 28:13 TUHAN akan mengangkat engkau menjadi kepala dan bukan menjadi ekor, engkau akan tetap naik dan bukan turun, apabila engkau mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu, yang kusampaikan pada hari ini kaulakukan dengan setia, 28:14 dan apabila engkau tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri dari</p>

Perbedaan:

Yeremia 29:12-14	Ulangan 28
-	ADA KUTUK JIKA TIDAK MELAKUKAN PERINTAH

Struktur Gramatik Yeremia 29:1-14

Struktur gramatik Yeremia 29:1-14 memang sudah jelas jika diperhatikan dari jertemahan dan garis besar eksegesis yang telah penulis coba untuk menyusunnya. Dan focus membahas penulis lebih condong kepada penafsiran teks yang berbentuk nubuatan itu. Meskipun disisi yang lain banyak sekali metode dan gaya penafsiran yang sudah dipakai. Jadi untuk lebih jelas dan lengkapnya bisa dilihat dalam proses penafsiran yang penulis coba mengkajinya berikut.

PENAFSIRAN

I. Introduksi Surat (29:1-3)

A. Bentuk Literatur: Surat Nubuatan (29:1)

Kata “nubuat” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah wahyu yang diturunkan kepada nabi (untuk disampaikan kepada manusia); ramalan.³ Jadi dalam konteks ini, arti yang dimaksudkan dengan kata nubuatan adalah wahyu atau firman yang berupa nubuatan, yang diturunkan oleh Allah kepada nabi untuk umat-Nya mengenai peristiwa-peristiwa yang akan datang. Hal ini memang sangat unik. Sebab jika dicermati belum ada nabi-nabi, sebelum Yeremia yang menyampaikan nubuatan atau ramalan khusus dari Allah untuk umat-Nya.

B. Penulis Surat: Oleh nabi Yeremia dari Yerusalem (29:1)

Surat nubuatan itu diterima dan ditulis oleh seorang nabi, yakni nabi Yeremia. Yeremia menyandang predikat sebagai seorang nabi Allah diterangkan dengan jelas dalam Kitab Yeremia pasal 1:5. Allah telah mengetahui secara terperinci untuk membangun hubungan. Allah telah mengkhususkan Yeremia. Dan Allah telah menetapkan Yeremia menjadi seorang nabi bagi bangsa-bangsa. Namun panggilan Yeremia sebagai nabi itu bukanlah pikiran yang timbul kemudian: bukanlah tindakan yang panik yang berasal dari kebutuhan berbicara kepada suatu bangsa yang berada dalam suatu krisis. Tapi sebaliknya, justru Yeremialah yang merupakan pikiran ilahi yang telah direncanakan terlebih dahulu, selaku manusia ilahi waktu krisis itu Yeremia dibanggil menjadi seorang nabi.

Jadi ada dua pemikiran mengenai bagian ini. Pertama, tekanan yang kuat tentang unsure dasariah takhir (predestinasi) dalam pengangkatan nabi ini (Yer. 1:4, 5). Kedua, kecukupan (kepada) firman ilahi memperlengkapinya untuk segala kemungkinan (Yer. 1:6-10).

C. Tempat penulisan surat: dari Yerusalem (ayat 1).

Tempat penulisan surat nubuatan yang ditulis oleh nabi Yeremia itu berada di Yerusalem. Yang menjadi pertanyaan: Mengapa Yeremia ada di Yerusalem dan waktu menulis surat nubuatan ini ada di Yerusalem? Jika diteliti riwayat hidup Yeremia, Yeremia dilahirkan di desa Anatot disebelah utara Yerusalem (Yer. 1:1; 11:21, 23; 29:27; 32:7-9), anak Hilkia seorang imam. Sering dikatakan, keluarga Hilkia telah dicabut haknya untuk melaksanakan jabatan imamat mereka oleh pembaharuan luas yang dipimpin Yosia yang menghapuskan tempat pemujaan di luar Yerusalem. Namun hal itu tidak pasti. Tampaknya keluarga Yeremia adalah keturunan Abyatar, imam yang diusir ke Anatot oleh Salomo karena keterlibatannya dalam rencana Adonia untuk merebut tahta (1 Raj. 2:26). Pewarisan ini tidak berarti bahwa keluarga Yeremia selalu mengerti dan menerima pemneritaannya. Sebaliknya masyarakat Anatot, termasuk saudara-saudara dan ayahnya, menyerang dia dengan segenap tenaga, mungkin karena ia mendukung pembaharuan Yosia (Yer. 11:21; 12:6).

Yosia dan Yeremia kira-kira berumur sama. Yeremia menyebut dirinya seorang pemuda ketika firman Allah datang pertama kali kepadanya pada tahun ketiga belas pemerintahan Yosia, kira-kira tahun 627 sM (Yer. 1:12). Jadi mungkin ia lahir segera setelah tahun 650 sM.⁴ Panggilannya untuk menjadi nabi terjadi selama sebelum pembaharuan Yosia yang diilhami oleh penemuan kitab Taurat (2 Raj. 22:8). Namun tulisan-tulisan Yeremia berlangsung lebih dari empat puluh tahun (sampai sesudah tahun 586 sM, ketika Yerusalem

³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, “nubuat,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peny., Anton M. Moeliono (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 788.

⁴ W. S. Lasor, D. A. Hunbard dan F. W. Bush, *Kitab Yeremia dalam Pengantar Perjanjian Lama*, pen., Lisda Tirtapraja Gamadhi dan Lily W. Tjiputra (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 2: ‘Nabi Yeremia,’ 305-6.

jatuh ke tangan Nebukadnezar) dan mencakup pemerintahan dari para pengganti Yosia, yaitu empat raja terakhir. Dari Yehuda (Yoahas, Yoyakim, Yoyakhin, Zedekia).

Dengan data-data yang sudah ada menjadi jelas bahwa Yeremia menulis surat nubuataannya di Yerusalem. Dia bernubuat tatkala segala perkara di Yehuda merosot dengan cepatnya ke arah kebinasaan, kegentingan Negara sedang memuncak, banya aliran sesat mengobrak-abrik segala lapisan masyarakat, doktrin-doktrin yang mencelakakan merajalela, maka ia melihat bangsa yang diakasihinya meluncur ke arah jurang kebinasaan. Jadi hal inilah yang menggerakkan hati Yeremia menulis dari Yerusalem untuk di sampaikan kepada orang-orang Yehuda yang dibuang ke tanah Babel.

D. Alamat Penerima Surat (29:1)

Setiap penulisan surat biasanya ada sasaran atau alamat yang dituju sebagai penerima dari si penulis surat itu. Dengan arti kata lain, apakah melalui penulisan surat nubuatan ini ada kepentingan yang ingin disampaikan? Memang untuk memahami ayat ini secara mendalam wajib memperhatikan konteks sejarahnya. Memang dalam hal ini, Yeremia memasukan teks surat yang ia kirim kepada orang-orang yang diangkut dari Yerusalem. Dia mengetahui pembuangan seperti suatu yang disosiasikan dengan pengkapan Raja Yoyakhin dan Ibu Suri (bnd. 2 Raj. 24:8-17); Yer. 13:18; 22:24-27; Dan. 1:1-2). Pembuangan ini terjadi pada tahun 597 s. M., jadi surat Yeremia ditulis setelah tahun tersebut.⁵

A. Waktu Pengiriman Surat (29:2)

Itu terjadi sesudah raja Yekhonya beserta ibu suri, pegawai-pegawai istana, pemuka-pemuka Yehuda dan Yerusalem, tukang dan pandai besi telah keluar dari Yerusalem.

Yang menjadi pertanyaan penting di sini adalah Apakah waktu pengiriman surat ini Yerusalem sudah mengalami kehancuran? Jawabannya, belum. Sebab jatuhnya Yerusalem, perampasan Rumah Allah dan penawanan Zedekia (Yer. 39:1-18; 52:1-30). Dan hal ini terjadi sesudah raja Yekhonya, dkk telah keluar dari Yerusalem diangkut ke dalam pembuangan oleh

Nebukadnezar dari Yerusalem ke Babel. Apa artinya? Peristiwa itu terjadi pada tahun 597 sM (2 Raj. 24:14; Yer. 52:28).

B. Pembawa atau Pengantar Surat (29:3)

Memang secara tradisi sejarah, berita atau surat yang mendesak pada zaman kuno diantarkan oleh seorang pelari cepat (rasts). Biasanya adalah anggota pengawal kerajaan yang 'berlari dari depan' raja (2 Sam. 15:1). Demikianlah istilah yang lebih kemudian 'pelari kilat' atau pesuruh cepat raja (Yer. 51:31), dipakai bagi mereka yang mengantarkan surat antar kota (2 Taw. 30:6, 10), biasanya mengendarai kuda cepat (est. 8:10, 14). Dengan demikian 'pelari' menjadi sinonim 'kecepatan' (Ayb. 9:25). Sepanjang pemerintahan kerajaan Persia, dan juga pada zaman Babel kuno, pos yang teratur berperan antar ibu kota propinsi.⁶

Sehubungan dengan nats ini, yang harus diketahui adalah siapa Safan? Safan adalah anak Azalya panitera Negara pada zaman Yosia. Ia juga bapak dari paling sedikit tiga anak laki-laki. Pertama, Ahikam, yang membantu nabi Yeremia (2 Raj. 22:12; 2 Taw. 34:20; Yer. 26:24); kedua, Elasa, bersama orang lain (Gemerya)diutus Yeremia dan Zedekia untuk membawa surat kepada orang pembuangan di Babel (Yer. 29:3); ketiga, Gemerya, yang

⁵ John F. Walvoord dan Roy B. Zuck, *The Bible Knowledge Commentary: 'An Exposition of the Scriptures* by Dallas Seminary Faculty.

⁶ D.J. Wiseman, pen., Harun Hadiwijono, peny., H.A. Oppusunggu, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. 429.

berusaha mencegah Yoyakim membakar gulungan tulisan yang berisi nubuat Yeremia (Yer. 36:10-12, 25).

Jadi surat itu dikirim dengan perantaraan Elasa bin Safan dan Gemarya bin Hilkia yang diutus oleh Zedekia, raja Yehuda, ke Babel, kepada Nebukadnezar, raja Babel.

Isi Surat (29:4-14)

Ayat ini merupakan bagian pembukaan surat. Di mana Yeremia mencantumkan kepada siapa surat itu harus diterima. Yeremia menyebutkan secara spesifik menerima "... kepada semua orang buangan yang diangkut ke dalam pembuangan dari Yerusalem ke Babel:..." (29:4c). Namun yang menjadi pertanyaan adalah Apakah ada kepentingan dari Yeremia sehingga dalam bagian pendahuluan suratnya ini memakai ungkapan: "Beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel,.." (29:4a-b)? Apakah Yeremia ingin mendasarkan dan mengatas-namakan TUHAN dalam kepenulisan suratnya itu supaya lebih kuat otoritasnya sehingga dapat diterima oleh pembaca. Ataukah supaya Yeremia disaat menulis nubuatan itu, dia ingin menyampaikan isi hati TUHAN untuk umat-Nya yang ada di tanah pembuangan, di Babel. Sehingga hal itu bukan hanya sekedar firman Kebenaran yang tidak jauh daripada hasil rekayasa dan pemikiran belaka dari manusia pada umumnya.

Memang jika masalah itu dikembalikan pada predikat Yeremia sebagai seorang nabi "utusan Allah sendiri," (Yer. 1:5) sudah menjadi tugas dan tanggungjawab Yeremia untuk menyuarakan suara kenabiannya. Dan hal itu tidak bisa dilepaskan dari hubungannya secara pribadi dengan Pribadi TUHAN. Jadi otoritas dan kebenaran firman yang di sampaikan itu didasarkan pada predikat dan hubungan Yeremia dengan YAHWEH.

Nasehat-nasehat (29:5-9)

Setelah Yeremia menyampaikan bagian pendahuluan dalam suratnya, Yeremia melanjutkan kepada nasehat-nasehat penting supaya mendapat perhatian khusus bagi umat TUHAN di Babel. Dari ayat 5-9 ini, Yeremia menyampaikan rentetan kata-kata berbentuk perintah sebanyak 10 X (sepuluh kali).

Perintah-perintah (29:5-7)

Memang dalam surat nubuatan ini, bagian nasehat Yeremia mengawali dengan suatu kalimat-kalimat perintah yang di tujukan kepada ruang lingkup yang paling kecil dahulu, yakni keluarga. Dalam hal ini ada empat point yang disampaikan, yaitu: Pertama, dirikanlah rumah-rumah dan kamu menetaplah; (29:5^a); kedua, menanamlah kebun dan kamu makanlah hasilnya; (29:5^b); ketiga, ambillah isteri-istri dan lahirkanlah anak laki-laki dan perempuan-perempuan; (29:6^a); keempat, ambillah untuk anak laki-laki isteri-istri dan perempuan-perempuanmu berilah dalam pernikahan, (29:6^b). Pada bagian ayat ke-6 nampaknya penulis mengamati ada model *chiasm*⁷ di sana:

A ambillah isteri untuk memperanakan anak laki-laki

B dan perempuan;

A¹ ambillah isteri bagi anakmu laki-laki

B¹ dan carikanlah suami bagi anakmu perempuan,

Kalau mencoba melihat tujuan utama Yeremia menuliskan surat nubuatan ini ditujuakan kepada orang-orang Israel yang berada di tanah pembuangan Babel. Dan Yeremia dalam bagian awal ini mungkin ingin memfokuskan suratnya kepada orang-orang Israel sebagai prioritas utama. Hal ini sangat ditekankan oleh Yeremia. Mengapa sebagai

⁷ *Chiasme (chiasm)* adalah susunan dalam kalimat atau cerita di mana frase dan episode yang paralel di susun dalam urutan terbaik. Kalau ada empat elemen, urutannya adalah ABBA, yaitu elemen yang pertama sejajar dengan yang terakhir, dan elemen kedua sejajar dengan yang ketiga. Dalam naratif, bisa terdapat *chiasme* yang terdiri dari 6 atau lebih banyak elemen. (Kalau 5 elemen, polanya adalah A B C C¹ B¹ A¹).

orang tua harus mengambilkan seorang istri dan suami bagi anak laki-laki dan anak perempuannya supaya bisa melakirkan anak? Firman Allah kepada orang buangan ini mungkin untuk menyiapkan waktu yang lama untuk tinggal di Babel. Namun di sisi yang lain, mungkin Yeremia mengingatkan betapa bahayanya mereka jika sedang berada di negeri asing yang kental dengan penyembahan berhala dan tidak menyenal TUHAN Allah, mereka mengambil pasangan dan terjadi kawin campur di sana. Seperti beberapa kasus yang pernah dilakukan oleh bangsa Israel sebelum-sebelumnya, meskipun mereka sudah diperintahkan untuk tidak diperbolehkan melakukan kawin campur mereka tetap melakukan hal itu sehingga terjadi malapetaka yang sangat hebat (Ul. 7:3; Yos. 23:12; dan Ezr. 9:14).

Jika diamati secara konteks mengenai bagian ini, memang sebagai kumpulan orang-orang pendatang harus memiliki kekuatan sebagai modal untuk mampu bersaing dengan masyarakat setempat dan minimalnya mampu untuk bisa bertahan. Yakni dengan menambahkan jumlah mereka tetapi tetap menjaga bawa mereka sebagai bangsa pilihan dan kesayangan daripada Allah sendiri. Dan di sisi yang lain, jika anggota mereka itu bertambah besar itu merupakan suatu berkat yang tersendiri bagi mereka. Sebab bertambahnya jiwa itu tidak lepas dari kedaulatan TUHAN itu sendiri. Hal inilah mungkin yang menjadi alasan Yeremia memulai nasehatnya dengan perintah kepada keluarga-keluarga bangsa Israel yang ada di Babel. Jadi sangat sesuai jika Yeremia sendiri menyampaikan tujuannya yang sangat esensi di balik perintah ini, bahwa: "supaya mereka melahirkan anak laki-laki dan perempuan-perempuan, agar kamu bertambah banyak dan tidak berkurang!" (29:6^{c-d}).

Setelah Yeremia menyampaikan perintahnya kepada konteks kepentingan yang kecil, yakni keluarga, maka dia melanjutkan perintahnya kepada kepentingan yang lebih umum, menyangkut kepentingan lingkungan, kota dan bangsa supaya ada damai sejahtera. Yakni: "Carilah kesejahteraan kota dimanapun Aku utus dalam pembuangan," (29:7^a). Dan "berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN," (29:7^b).

Kata mencari di dalamnya mengandung unsur berusaha mendapatkan (menemukan, memperoleh).⁸ Jadi perintah Yeremia kepada bangsa Israel dalam tahan pembuangan adalah supaya terus berusaha sampai benar-benar mendapatkannya sampai menjadi bagian mereka meskipun tidak di negerinya sendiri.

Perintah untuk doa ini juga sangat menjadi tekanan utama di sampaikan oleh Yeremia dibagian ini. Yeremia menyampaikan panjang lebar dalam Kitab ini. Misalnya Yeremia 7:16; 11:14; 14:11; 29:7; 37:3; 42:2. Yang semuanya itu berfokus pada kepentingan kota dan negara, dalam hal ini adalah Babel supaya ada kedamaian dan kesejahteraan di dalamnya.

Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah Apakah untuk merealisasikan kesejahteraan kota bisa dicapai hanya melalui setiap usaha dan kekuatan yang dilakukan dan dimiliki oleh mereka? Atau sebaliknya, hanya cukup berdoa menyerahkannya kepada TUHAN yang sudah memberi mandat itu? Ternyata tidak, sebab Yeremia sendiri mengatakan sebuah teguran yang sangat kasar dan keras kepada mereka dalam Yeremia 17:5, bahwa: "Beginilah firman TUHAN: "Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN!" Hal ini membuktikan, bahwa yang dimaksud dan dikehendaki oleh Yeremia kepada bangsa Israel supaya terus berusaha sampai mendapatkan kesejahteraan itu, namun dalam segala perkara juga tetap tergantung dan mengandalkan Tuhan dalam doa. Dengan arti kata lain, antara aspek usaha dan doa itu berjalan seiring sejalan, tidak ada yang lebih ditonjolkan dan tidak ada yang kurang. Jadi apa alasan Yeremia menasehatkan untuk tetap mencari dan berdoa adalah "sebab untuk kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu juga." (29:7^c). Walter A. Elwell memberikan komentar mengenai hal ini, bahwa:

⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, "nubuat," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peny., Anton M. Moeliono (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 195.

Sebuah penjelasan laporan singkat dari surat diberikan pertama kali (29:1-3). Judul lengkap untuk Allah pada pembukaan judul sebelum Yeremia mendesak orang-orang untuk bekerja dan berdoa (24:4-9). Allah adalah agen utama dalam pembuangan. Yeremia menasehatkan orang-orang untuk kembali bekerja karena pembuangan akan lama dan tidak singkat seperti nabi-nabi palsu umumnya. Nasihatnya juga dimaksudkan untuk mencegah pemikiran orang buangan mungkin memberontak atau membantu yang melakukannya. Orang buangan, yang tinggal dalam koloni (Yeh. 3:15), terlihat mengharapkan kemerdekaan.⁹

Doa kepada Allah atas nama kota (Babel) adalah secara esensi berdoa kepada salah satu musuh. Doa dapat ditujukan kepada Tuhan di Babel dan tak hanya di Yerusalem, tanah Tuhan. Yeremia menganjurkan persatuan dan menjadi warga yang baik.

Larangan-larangan (29:8-9)

Janganlah kamu diperdayakan (29:8)

Kata "diperdayakan" berasal dari akar kata av'n" arti "ditipu; menipukan." Ditipu berarti perbuatan atau perkataan yang tidak jujur (bohong, palsu) dengan maksud untuk menyesatkan, mengakali, atau mencari untung; kecoh.¹⁰ Yang dimaksudkan oleh Yeremia dalam bagian ini adalah Yeremia ingin memperingatkan supaya bangsa Israel, baik dalam perbuatan dan dalam perkataan yang tidak jujur (bohong dan palsu) dengan maksud untuk menyesatkan, mengakali, atau mencari untung di antara mereka; bahkan mengecoh mereka, itu diwaspadai sebagai umat TUHAN. F. Cawley berpendapat, bahwa: Yeremia menuliskan surat ini, agar orang-orang yang terbuang itu tidak dipengaruhi oleh optimism picisan dan supaya tidak mempercayai ucapan Hananya dan teman-temannya.¹¹ Yang menjadi pertanyaan, Siapakah penipu itu? Dan apakah sudah nampak jelas dari perbuatan dan perkataannya itu sebelum Yeremia menyatakan peringatannya ini? Para penipu itu adalah nabi-nabi yang ada di tengah-tengah umat Israel.

Dan janganlah kamu dengarkan mimpi-mimpi yang mereka mimpikan! (29:8d)

Dalam Perjanjian Lama mengakui, apa pun asal mula mimpi, mimpi bisa menjadi alat bagi Allah untuk menyatakan kehendak-Nya kepada manusia, baik itu orang Israel (1 Raj. 3:5) maupun non-Israel (Kej. 20:3). Dan diantara orang Ibrani ada hubungan erat antara mimpi dan peranan seorang nabi. Ulangan 13:1-5 menyebut nabi yang serentak pemimpi tanpa merasa keanehan apa pun. Hubungan erat mimpi dan nubuat jelas dalam Yeremia 23:25-32.

Musa disebut nabi satu-satunya dengan siapa Allah 'berbicara terus terang, bukan dengan teka-teki' (Bil. 12:6-8); Ul. 34:10), tetapi ayat-ayat sekitarnya menunjukkan, penglihatan dan mimpi dapat menjadi alat pernyataan bagi seorang nabi (Ul. 12:6). Yeremia 23:16, 25-27, 32, mengkritik nabi-nabi palsu yang menganggap mimpi-mimpi mereka sebagai pernyataan Allah, tetapi ia mengaku bahwa nabi yang benar dapat juga bermimpi dan menerima pernyataan melalui mimpi, buktinya ialah amanatnya yang 'seperti palu' (Yer. 23:28-29). Yeremia sendiri pasti mengalami bentuk pengilhaman kenabian melalui mimpi (Yer. 31:26). Jadi kemungkinan yang di maksudkan oleh Yeremia melarang mendengarkan hasil mimpi-mimpi yang dihasilkan oleh nabi-nabi palsu yang cenderung membawa kepada penyesatan.

⁹ Walter A. Elwell, *Baker Commentary on the Bible*.

¹⁰ 1199.

¹¹ F. Cawley, *Tasiran Alkitab Masa Kini*, Jil. 2 'Ayub-Maleakhi,' pen., W.B Sijabat (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih/OMF, 2001), 470.

Alasan (29:9):

Sebab Yeremia dengan tegas menyampaikan, bahwa mereka bernubuat palsu kepadamu demi nama-Ku. Dan TUHAN sendiri pun tidak mengutus mereka, demikianlah firman TUHAN. Inilah alasan kuat Yeremia agar supaya bangsa Israel tidak terpicik oleh keberadaan nabi-bani palsu.

Memang para nabi dan nubuatannya memainkan peranan penting dalam ken어난 firman Allah pada umumnya. Kata "nabi" secara konteks kitab Yeremia, banyak sekali disebutkan. Dalam Kitab Yeremia sendiri dibicarakan beberapa kali, seperti dalam Yeremia 1:5; 2:8; 4:9; 5:13,31; 6:13; 8:10; 7:25; 23:11, 21; 27:9; 28:9. Yeremia menyandang predikat sebagai nabi sudah ditetapkan dan dikhususkan bagi kepentingan Allah sendiri dari mulanya (Yer. 1:5). Namun di sisi yang lain, penggunaannya kata "nabi" itu sendiri dalam kitab Yeremia ada dua penggolongan nabi: pertama, seorang nabi yang memang diangkat dan ditetapkan Allah sendiri, sehingga setiap karya dan kebenaran yang disampaikan serta gaya hidupnya pun memiliki warna tersendiri. Seperti dalam Yeremia 28:9, menyatakan: "Tetapi mengenai seorang nabi yang bernubuat tentang damai sejahtera, jika nubuat nabi itu digenapi, maka barulah ketahuan, bahwa nabi itu benar-benar diutus oleh TUHAN."

Penggolongan nabi yang kedua adalah nabi palsu. Kitab Yeremia pun banyak menyinggung sosok-sosok nabi yang tidak sesuai dengan kriteria sebagai seorang nabi yang sejati. Mereka bernubuat demi Baal, mereka mengikuti apa yang tidak berguna (Yer. 2:8). Mereka akan menjadi angin, firman TUHAN tidak ada pada mereka (Yer. 5:13). Mereka bernubuat palsu (Yer. 5:31). Mereka dari yang kecil sampai yang besar di antara mereka, semuanya mengejar untung, baik nabi maupun imam semuanya melakukan tipu (Yer. 6:13; 8:10). Mereka "Sungguh, baik nabi maupun imam berlaku fasik; di rumah-Kupun juga Aku mendapati kejahatan mereka, demikianlah firman TUHAN" (Yer. 23:11). Yeremia 23:21 "Aku tidak mengutus para nabi itu, namun mereka giat; Aku tidak berfirman kepada mereka, namun mereka bernubuat. Sehingga Yeremia menegaskan, bahwa: Mengenai kamu, janganlah kamu mendengarkan nabi-nabimu, juru-juru tenungmu, juru-juru mimpimu, tukang-tukang ramalmu dan tukang-tukang sihirmu yang berkata kepadamu: Janganlah kamu mau takluk kepada raja Babel! (Yer. 27:9).

Janji Pemulihan Masa Depan Penuh Harapan (29:10-14)

Sebab TUHAN mempunyai waktu yang tepat (29:10)

Untuk memahami bagian ini, langkah yang harus diperhatikan makna pada waktu itu, konteks Alkitab, teologi yang lebih mengacu pada konsep eskatologi.

Apabila telah genap tujuh puluh tahun bagi Babel, (29:10^b)

Dalam bagian ini TUHAN mengungkapkan kepada Yeremia suatu nubuat yang penting bahwa sesudah tujuh puluh tahun pembuangan di Babel, bangsa Israel akan diizinkan kembali (ay. 10). Kemudian Allah berjanji untuk memberkati mereka dan mendengarkan doa-doa mereka (ay. 11-12). Allah akan membawa mereka kembali dari pembuangan mereka, mengumpulkan mereka dari berbagai bangsa ke mana mereka pergi, dan membawanya kembali ke tempat dari mana mereka di bawa untuk dibuang (ay. 14). Tujuh puluh tahun pembuangan ini adalah satu nubuat penting dari masa depan Israel.

Nubuat tujuh puluh tahun penawanan ini secara nubuat sangatlah penting karena hal itu memberikan kronologis penawanan itu. 67 tahun kemudian Daniel membaca bagian dari Kitab Yeremia, ini dan didorong untuk berdoa bagi bangsa Israel (Dan. 9). Hal ini sungguh menjelaskan bahwa Daniel mengambil nubuat itu secara harafiah dan janji untuk kembali ke tanah ai itu sebagai janji yang harafiah.

Berangkat dari teologis yang lebih mengacu kepada konsep eskatologi, Allah berjanji bahwa sesudah tujuh puluh tahun, Ia akan mengkahini Babel dan akan menjadikannya "tempat yang tandus untuk selama-lamanya" (Yer. 25:12). Yeremia 29:10 ini mengandung

arti, bahwa masa depan Yerusalem dan bangsa Israel diuraikan secara garis besar kepada Daniel ketika ia menyadari bahwa tujuh puluh tahun penawanan yang diuraikan oleh Yeremia 29:10) sudah hampir berakhir. Masa depan itu meliputi tujuh puluh kali tujuh masa (Dan. 9:20-27) tersusun dalam tiga kelompok: pertama, satu rangkaian tujuh kali tujuh masa; kedua, enam puluh dua kali tujuh masa yang lain, dan ketiga, rangkaian terakhir satu kali tujuh masa. Sebab itu 490 yaitu, sebagai menjadi 49, 434, dan 7 tahun berturut-turut. Tujuan dari perluasan waktu selanjutnya sebelum penggenapan yang dinantikan itu tiba digambarkan dalam enam hal pada ayat 24: menyapakan kefasikan, mengakhiri dosa, menghapuskan kesalahan, mendatangkan keadilan yang kekal, menggenapkan penglihatan dan nabi, mengurapi yang mahakudus (tempat).

Urutan kejadian-kejadian sebelum penebusan penuh itu tiba meliputi kelepasan sempurna dari soda dan kesalahan, berakhirnya kegiatan para nabi dan pengenalan akan kerajaan yang adil dengan tempat kudusnya yang diurapi di Sion sebagaimana diramalkan dalam Yehezkiel 40-48, Zakaria 3:9 dan para pendahulu mereka.

Sebab TUHAN mengetahui ranjangan-rancangan yang ada pada DIA mengenai bangsa Israel (29:11).

Memang untuk memahami dalam bagian ayat ini harus diselidiki arti kamus, sejarah dan teologis. Supaya memahami bagian ini bisa cukup lengkap dan dalam

Yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan (29:11c).

Bertil Albrektson telah mengadakan studi pendahuluan tentang istilah-istilah Ibrani yang berkaitan dengan rencana ilahi dalam sejarah.¹² Dalam penyelidikan ia mendapati bahwa terdapat 10 bagian (yang biasa diterjemahkan dengan "nasehat," tetapi dalam bagian-bagian ini juga berarti "tujuan" atau "rencana" digunakan dalam bentuk verbal nominal. Bagian-bagian itu adalah Mazmur 33:10-11; 106:13; Amsal 19:21; Yesaya 5:19; 14:24-27; 19:17; 25:1; 46:10; Yeremia 49:20; 50:45; dan Mikha 4:13. Di dalam dua bagian yang lain, "pemikiran," "tujuan" digunakan untuk rencana ilahi: Yeremia 29:11; 51:29.

Tujuan: Untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan (29:11d).

Apakah yang dimaksudkan Yeremia dengan: "Untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan" (29:11d). hal ini merupakan keberadaan hidup yang akan dialami dan dinikmati oleh bangsa Israel di masa yang akan datang. Masa yang akan datang bisa mengacu kepada dua masa: Pertama, mereka akan dibebaskan dari kekuasaan pemerintah Babel dan akan pulang kenegrinya sendiri. Di mana mereka tidak akan lagi hidup dibawah tekanan, namun akan menikmati berkat Tuhan di negrinya sendiri. Kedua, memang puncak dari keberadaan hari depan yang penuh pengharapan itu bisa mengacu kepada perkara iskatologi.

Bangsa Israel Melakukan apa yang menjadi bagiannya – Allah Juga akan melakukan apa yang menjadi bagian-Nya (29:12-14).

Yang menjadi tekanan utama dalam bagian terakhir ini lebih kepada hubungan yang khusus antara bangsa Israel dengan TUHAN Allah sendiri. Dan lebih kepada nuansa tanggung jawab: jika bangsa Israel melakukan semua tugas dan tanggungjawabnya sebagai umat TUHAN dengan baik, maka TUHAN pun dengan sendirinya akan mengerjakan semua tugas dan Ttanggungjawan-Nya untuk kepentingan umat-Nya. Jadi kedua-duanya ada saling keterkaitan di dalamnya.

Yeremia menegaskan tiga hal yang sangat mendasar, bahwa: Pertama, apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu; (29:12); Kedua, Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; (29:13^{a-b}); Ketiga, Apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati, (29:13^c): Aku akan memberi kamu menemukan Aku, demikianlah firman TUHAN, (29:14^{a-b}), dan Aku akan memulihkan

¹² Albrektson, *History and the Gods*, hal. 68-77.

keadaanmu (29:14c), dan akan mengumpulkan kamu dari antara segala bangsa dan dari segala tempat ke mana kamu telah Kuceraiberaikan, demikianlah firman TUHAN, (29:14c-d), dan Aku akan mengembalikan kamu ke tempat yang dari mana Aku telah membuang kamu. (29:14e).

Dengan maksud dan tujuan dari penulisan surat ini adalah untuk menguatkan dan mengarahkan bangsa Israel supaya mampu bertahan dan menantikan janji pemulihan dari TUHAN. Jadi tidak menjadi sesuatu yang sangat penting untuk mencantumkan kutukan dalam bagian ini. John F. Walvoord dan Roy B. Zuck mengenai Yeremia 29:10-14 adalah sbb:

Pemulihan orang-orang buangan ke Yehuda akan terjadi hanya ketika penghakiman Allah selama 70 tahun selesai (bnd. 25:11-12). Kemudian Allah akan menggenapi janji anugerah-Nya untuk merestorasi orang-orang buangan ke negeri mereka. 70 tahun masa pembuangan adalah rencana Allah untuk memberikan Yehuda pengharapan dan masa depan. Penghakiman mendesak orang-orang buangan untuk mencari Allah dengan segenap hati. (bnd. Dan. 9:2-3, 15-19). Satu kali mereka berbalik kepada Allah mereka dan Dia akan mengumpulkan mereka dari segala bangsa di mana mereka dibuang dan mengebalikan mereka ke negeri mereka. Tujuan terbesar dari pembuangan adalah menegur Israel agar kembali kepada Allah mereka (bnd. Ul. 30:1-10).¹³

Walter A. Elwell melanjutkan komentar dari Walvoord, bahwa:

Allah memiliki rancangan yang baik (29:10-14). 70 tahun, dihitung dari 605 s. M., perang Karkemis, sampai 535 s. M. Supremasi Babel diakhiri ketika Darius orang Media menaklukkan Babel pada tahun 539 s.M. Yeremia mengacu kepada pemulihan ke daerah asal, sebuah janji, bahkan jika dalam jarak, untuk mendorong kerinduan orang buangan. Allah ingin memberkati umat-Nya dan rencananya adalah teguh (Yes. 46:10). "Kemakmuran" (ayat 11) diterjemahkan syalom, suatu bentuk keadaan yang baik, keseluruhan, harmonis dan damai. Mencari kehendak Allah akan menjadi karakteristik "hati yang baru." "Harapan dan masa depan" adalah bentuk Ibrani yang dapat dibuat, "suatu masa depan yang penuh harapan." Bersama dengan pemulihan secara fisik terhadap negeri mereka, hal itu akan menjadi pemulihan spiritual kepada Allah.¹⁴

KESIMPULAN

Surat Yeremia yang dikirim kepada bangsa Israel di negeri Babel merupakan bersifat nubuatan. Adapun maksud dan tujuan Yeremia mengirimkan suratnya adalah untuk menguatkan keberadaan umat TUHAN supaya tetap bertahan meskipun di tengah-tengah krisis dan tetap menjaga gaya hidup meskipun di negeri asing. Tidak mudah terpengaruh-pengaruh dari kabar angin yang tidak tau menahu kebenarannya. Namun di atas semuanya diharapkan tetap peka terhadap kehendak TUHAN Allah. Sebab TUHAN memiliki waktu yang tepat dan akan memulihakn keberadaannya dengan mengembalikan kenegerinya sendiri. Yang terpenting adalah melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai umat TUHAN sehingga kemenangan demi kemenangan akan menjadi bagiannya selalu.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2001.

Albrektson, History and the Gods.

A, MacRae pada pertemuan tahunan Masyarakat Teologi Injili tahun 1976, "sabda" itu adalah sama dengan yang diberikan oleh Yeremia.

Baxter,J. Sidlow. Menggali Isi Alkitab 1 (Kejadian-Ester). Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2001.

¹³ John F. Walvoord dan Roy B. Zuck, *The Bible Knowledge Commentary: 'An Exposition of the Scriptures* by Dallas Seminary Faculty.

¹⁴ Walter A. Elwell, *Baker Commentary on the Bible*.

- Cawley, F. Tasiran Alkitab Masa Kini, Ji., 2 'Ayub-Maleakhi.' Diterjemahkan oleh: W.B Sijabat. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2001.
- Gultom, Parlaungan. Analisa Perjanjian Lama. Yogyakarta: Seminari Rheologia Injili Indonesia, 1987.
- Harrison, R.K. Jeremiah and Lamentations an Introduction and Commentary. Illinois. Inter – Varsity Press.
- Lasor, D. A., W. S. Hunbard dan F. W. Bush, Kitab Yeremia dalam Pengantar Perjanjian Lama. Diterjemahkan oleh: Lisda Tirtapraja Gamadhi dan Lily W. Tjiputra. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, "nubuat," dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Disunting oleh: Anton M. Moeliono. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Walter A. Elwell, Baker Commentary on the Bible.
- Walvoord, John F. dan Roy B. Zuck, The Bible Knowledge Commentary: 'An Exposition of the Scriptures by Dallas Seminary Faculty.
- Wiseman, D.J. Ensiklopedi Alkitab Masa Kini. Diterjemahkan oleh: Harun Hadiwijono. Disunting oleh: H.A. Oppusunggu, 2000.